BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah empiris dan mengunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[1] data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka[2] Jadi dalam penelitian ini penulis berusaha semaksimal mungkin mendeskripsikan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada masa sekarang atau mengambil masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada penelitian. Dilaksanakan dengan pendekatan konseptual dan analisis

[1] Lexy Maleong, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm 3
[2] Ibid, 6

terhadap permasalahan yang diambil dengan membandingkan data-data di lapangan dengan konsep-konsep baik dari buku-buku, majalah-majalah, makalah, maupun dari sumber lain dengan kalimat yang tersusun secara sistematis. Dengan metode tersebut akan diperoleh gambaran secara mendalam mengenai peristiwa dan fakta yang ada. Digunakannya pendekatan ini, karena yang diteliti tentang perilaku sebagian anggota masyarakat yang tidak bisa dinyatakan dengan perhitungan angka-angka, seperti pada penelitian kuantitatif digunakan dengan alasan:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penelit dengan informan.
3. Metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penejaman pengaruh bersama terhadapap pola-pola yang dihadapi.[3]

B. Lokasi Penelitian

Kota Denpasar terletak di tengah-tengah dari pulau Bali, selain merupakan ibukota daerah tingkat II juga merupakan ibu kota dari propensi Bali sekaligus sebagai pusat pemerintahan, perekonomian dan pendidikan.

Kota denpasar terletak diantara 08؛ 35″ 31’-08؛ 44″ 49’ lintang selatan dan 115؛ 10″ 23″-115؛ 16″ 27’ bujur timur, yang berbatasan dengan:

1) sebelah utara kabupaten Badung

[3] Lexy Maleong, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), Hlm 5

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

2) di sebelah timur kabupaten Gianyar.

3) di sebelah selatan selat Badung

4) sebelah barat kabupaten Badung.

Kota Denpasar dibagi dalam 4 (empat) kecamatan, yaitu Kecamatan Denpasar Barat, Kecamatan Denpasar Timur, kecamatan Denpasar utara dan Denpasar Selatan. Dan di kecamatan Denpasar selatan ini kami melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sesetan, yaitu di Desa Adat Sesetan. Pembagian jumlah Desa Adat dalam satu kelurahan bisa lebih dari satu desa adat tersebut.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data, yaitu mewawancarai informan untuk merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan, selanjutnya peneliti menggunakan teknik observasi, sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Peneliti juga menggunakan dokumentasi, yaitu dokumen-dokumen yang menjadi sumber data, sedang isi catatan adalah objek penelitian atau variabel penelitian:[4]

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah data empirik diperoleh secara langsung

[4] Arikuntu Suharsimi.2002. *Prosedur Suatu Penelitian Suatu Pendekatan Prektek,* Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 102

informan kunci dengan menggunakan daftar pertanyaan dan wawancara langsung untuk mendapatkan data-data tentang faktor-faktor apa yang melatarbelakangi terjadinya kewarisan muslim di masyarakat Bali Khususnya di daerah Sesetan, dan tentang status sistem kewarisan patrilineal adat Bali. Peneliti akan terjun secara langsung melakukan kunjungan dari rumah ke-rumah dari setiap informan terpilih dengan teknik observasi dan wawancara. Sumber data Primer, yang terdiri dari subyek penelitian informan sebagai berikut:

Subyek penelitian keluarga-keluarga dalam desa adat setempat, dan bagaimana praktek dalam hal mewarisi dan bagimana kewarisan dalam sistem patrilineal Bali. Dalam mewarisi harta peninggalan dan bertanggung jawab dalam pemakaman atau utang piutang ketika orang tua meninggal, yang akan menjadi data primer.

Informan yang terdiri: Kepala desa Sesetan kabupaten Badung Bali, Ulama/ tokoh agama yang berada di desa tersebut dan Masyarakat yang melakukan praktek pembagian warisan di desa Sesetan.

2. Data sekunder

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku fiqh munakahat, buku adat Bali, majalah, dan buku-buku lain yang erat hubungannya dengan permasalahannya.

Dalam suatu penelitian, setiap peneliti menggunakan cara pandang atau paradigma yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigama fenomenologi. Menurut Smith secara umum

penelitian fenomenologis bertujuan untuk menjelaskan situasi yang dialami oleh pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Fenomenologi tidak mencoba mereduksi suatu gejala menjadi variabel-variabel yang bisa diidentifikasi dan mengontrol konteks di mana gejala itu hendak dikaji. Fenomenologi bertujuan untuk sebisa mungkin tetap selaras denga gejala itu dan dengan konteks di mana gejala itu muncul.[5]

Ini berarti bahwa bila suatu gejala khusus hendak dikaji, maka akan digali suatu situasi di mana para individu mengalamai sendiri pengalaman mereka sehingga mereka bisa menggambarkan seperti yang sebenarnya terjadi dalam kehidupan.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang diperlukan, maka perlu adanya prosedur atau teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh sebagai data-data objektif, valid serta tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya. Dalam pengumpulan data skripsi ini, penulis menggunakan teknik atau metode sebgai berikut:

Wawancara, dalam penelitian ini digunakan wawancara mendalam yang mendasarkan pada kriteria teknis wawancara. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yakni pewawancara hanya membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Wawancara tidak selalu dilakukan dalam situasi yang formal, namun juga

[5] Marzuki, *Metodelogi Riset* (Jogjakarta: PT Prasetia Widya Utam, 2002), Hlm 56

dikembangkan pertanyaan-pertanyaan aksidental sesuai dengan alur pembicaraan.[6]

Observasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang akurat dan autentik, penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti, termasuk didalamnya kejadian atau peristiwa-peristiwa tertentu yang erat hubungannya dengan penelitian.[7]

Dalam penelitian ini menerapkan jenis wawancara yang pertama dan yang kedua yaitu wawancara pembicaraan informal. Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara demikian dilakukan pada latar alamiah. Hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai dalam suasana wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja.

Sewaktu pembicaraan berjalan, yang diwawancarai barang kali tidak mengetahui atau tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai. Dan jenis wawancara yang kedua yaitu pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Penyusunan pokok-pokok itu dilakukan sebelum wawancara dilakukan. Pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan.

Petunjuk wawancara hanya berisi petunjuk secara garis besar tentang

---

[6] Sutrino Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi, 1995), Hlm 83
[7] Hamdani Nawawi, Pengantar Metodelogi Riset, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), Hlm 100

proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya. Petunjuk itu mendasarkan diri atas anggapan bahwa ada jawaban yang secara umum akan sama diberikan oleh para responden. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan informan dalam konteks wawancara yang sebenarnya.

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk membaca atau mempelajari arsip, catatan atau dokumen yang berkaitan dengan peristiwa atau kejadian sosial berkenaan dengan tema yang dibahas dalam skripsi ini.

E. Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa tahap pengolahan data yang dilakukan. Pertama adalah menata secara sistematis catatan hasil observasi atau wawancara, maka proses selanjutnya adalah transkrip kaset. Proses ini niscaya dilakukan karena hasil wawancara direkam dalam pita kaset. Untuk mendapatkan gambaran lengkapnya, maka suara dalam pita kaset dipindah dalam bentuk teks sehingga memudahkan pengolahan datanya.

Tahap selanjutnya adalah pengolahan data. Tahap ini termasuk tahap yang penting karena data yang sudah terkumpul akan bermakna dan berbicara banyak dalam tahapan ini. Proses pengolahan data setelah transkrip kaset atau penelitian pokok pikiran informan adalah edit. Tahap ini dilakukan untuk mengecek

kelengkapan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian. Beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan mungkin ada yang belum terjawab dengan sempurna atau terlewatkan. Untuk kasus semacam ini data yang masih mungkin ditanyakan lagi akan diulang.

F. Metode Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap baik dari lapangan dan dokumentasi, tahap berikutnya adalah tahap analisis. Seperti halnya teknik pengumpulan data, analisis data juga merupakan bagian yang penting dalam penelitian, karena dengan menganalisis, data dapat diberi arti dan makna yang jelas sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah dan menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Tujuan analisis dalam penelitian ini adalah untuk mempersempit dan memberi batasan-batasan pada temuan hingga menjadi suatu data yang teratur dan menambah validitas data itu sendiri.[8] Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif dengan mengunakan pola fikir induktif. Yaitu menggambarkan masalah praktek kewarisan patrilineal adat Bali kota Denpasar Kelurahan Sesetan kecamatan Denpasar Selatan kemudian dianalisis dengan ketentuan hukum Islam tentang bagaiman praktek pembagian warisan keluarga muslim dalam sistem kewarisan adat patrilineal bali, baik dari al-Qur'an, hadist ataupun pendapat ulama untuk menilai fakta lapangan.

[8] Marzuki, *Metodelogi Riset* (Jogjakarta: PT Prasetia Widya Utam, 2002), Hlm 64